

**HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI
WILAYAH KRING TIMUR DESA PACAREJO SEMANU
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

**SITI FATIMAH
080201089**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI
WILAYAH KRING TIMUR DESA PACAREJO SEMANU
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



DISUSUN OLEH :

**SITI FATIMAH
080201089**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI
WILAYAH KRING TIMUR DESA PACAREJO SEMANU
GUNUNGGIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
SITI FATIMAH
080201089

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Yuni Purwati, S.Kep., Ns.,

Tanggal : 14 Juli 2012

Tanda Tangan :

HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI WILAYAH KRING TIMUR DESA PACAREJO SEMANU GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA¹

Siti Fatimah², Yuni Purwati³

INTISARI

Latar belakang : *Sibling Rivalry* muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadiran adik dianggap dapat menyita waktu dan perhatian orang tua, sehingga anak merasa kasih sayang orang tua padanya terbagi. *Sibling rivalry* merupakan pelarian anak untuk menggantikan perhatian orang tua yang sudah tidak ia rasakan lagi. Anak yang mengalami *sibling rivalry* akan menunjukkan sikap-sikap buruk seperti mengompol, berperilaku negatif, menjadi rendah diri, dan kecewa.

Tujuan dan Metode : untuk mengetahui hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul. Penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Objek penelitian adalah orang tua dari anak usia 3-6 tahun yang memiliki adik kandung di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul. Dengan jumlah populasi sebanyak 32 orang, pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Uji hipotesis yang dilakukan dengan rumus Kendall Tau.

Hasil : r_{xy} sebesar 0,089 sedangkan r tabel 0,349. Dengan demikian $r_{xy} < r$ tabel, kemudian dilakukan uji signifikansi atau nilai $P = 0,624$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dan saran : tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo. Dalam hal ini orang tua harusnya memberikan perhatian sesuai dengan usia anak, dengan cara tidak menyuruh anak untuk melakukan pekerjaan yang tidak ia sukai.

Kata kunci : Sibling Rivalry, Jarak Kelahiran, Anak usia 3-6 tahun
Daftar Pustaka : 23 buku (2002-2010), 10 artikel internet, 1 jurnal, 1 skripsi
Jumlah halaman : i-xiii, 1-70, 14 lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

CORRELATIONS BETWEEN BIRTH SPACE WITH INCIDENCE OF SIBLING RIVALRY ON CHILDREN AGED 3-6 YEARS IN KRING TIMUR DESA PACAREJO SEMANU GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA 2012¹

Siti Fatimah², Yuni Purwati³

ABSTRACT

Background : Sibling Rivalry occur when the sibling age difference was too close, because the presence of younger brother was considered time and attention of parents, so that children feel that their parent's love was willing. Sibling rivalry is children protracted to replace the parent attention, that their haven't felt again. Children that has a sibling rivalry are shown bad reaction like incontinence, negative behaviours, feeling disappointed and lose confidence.

Objective and Method : to determine how the correlation between birth spacing and the incidence of sibling rivalry on children aged 3-6 years in the Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul. Research using cross sectional approach. The object of research are the parents of children aged 3-6 years that have younger brother, who lives in Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul. With the population is 32 people, the defined of the sample using purposive sampling that is 30 respondents. Hypothesis tensting of this research is using Kendall Tau.

Result : r_{xy} is 0,089 while r_{table} is 0,349, this is $r_{xy} < r_{table}$, then conducted test of significance P value, it is shown that $P = 0,624$. So that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion and suggestions : there is no corellation between birth space with sibling rivalry in Kring Timur Desa Pacarejo. The suggestion is for parents to given care from their children as their children age, by wasn't ask children to done a work that their don't like.

Key word : sibling rivalry, Birth space, Children aged 3-6 years

Bibliography : 23 books (2002-2010), 10 internet site, 1 journal, 1 thesis

Pages : i-xiii, 1-70, 14 appendic

-
1. Title of thesis
 2. Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
 3. Lecturer of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sibling rivalry adalah permusuhan dan kecemburuan antara saudara kandung yang menimbulkan ketegangan diantara anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa perselisihan antar anak akan selalu ada. Biasanya hal ini dapat terjadi apabila masing-masing pihak berusaha untuk lebih unggul dari yang lain. Kehadiran adik baru dalam keluarga dapat memunculkan krisis pada anak-anak. Cemburu pertama kali terlihat ketika anak pertama memiliki adik baru. Hal itu dikenal sebagai persaingan antar saudara kandung. Sebelum adik bayi lahir, anak pertama merasa orang tua menjadi miliknya sepenuhnya, tanpa perlu bersaing dengan orang lain untuk mendapat kasih sayang atau persaingan (Suyanto, 2010).

Pada anak usia prasekolah masih memiliki ego yang sangat tinggi. Dalam fase ini anak-anak cenderung senang memprotes, merebut, ingin menang-menangan, keras kepala, dan suka pamer. Anak-anak prasekolah cenderung lebih banyak bicara dibanding anak *toddler*, tindakan pada saudaranya cenderung pada hal kekerasan verbal atau tindakan fisik.

Anak usia 3-6 tahun (prasekolah), anak-anak di usia ini bersifat egosentris dan impulsif, serta kurang matang dalam memecahkan masalah sehingga paling sering terjadi konflik. Anak prasekolah dapat mulai mengenal pemecahan masalah dengan bimbingan orang tua. Saudara antara usia dua dan empat tahun terlibat konflik sekitar setiap sepuluh menit, pada anak usia tiga hingga tujuh tahun sekitar 3,5 kali setiap jam (Borda, 2010).

Salah satu dampak negatif dari kecemburuan yang berlarut-larut adalah sampainya anak yang cemburu pada pelarian untuk menggantikan perhatian ibu (atau anggota keluarga)

yang sudah tidak dia rasakan lagi atau muncul akibat-akibat lain yang sebenarnya tidak ia inginkan, misalnya mengemut jari, mengigau, berbicara gagap, mengompol, atau perilaku negatif lainnya (Awwad, 2005).

Hampir 75% anak mengalami reaksi *sibling rivalry*, dari hasil pengamatan yang diungkapkan di Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga (Boyle, 2004, ¶5, *Sibling Rivalry Adult Sibling* dalam

<http://www.foreverfamilies.nextxml> diakses pada tanggal 14 Oktober 2011). Dari hasil penelitian Widayati (2009) di wilayah Beringharjo Yogyakarta didapatkan hasil angka kejadian *sibling rivalry* sebanyak 42,9% dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden.

Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* yaitu jarak antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Boyse, 2009, ¶2, *Sibling Rivalry, Michigan, USA: University of Michigan, Health System* dalam

<http://www.med.umich.edu/1lbr/sibriv.html> diakses pada tanggal 13 Oktober 2011).

Menurut Dodson (2006) mengatakan anak yang jarak umurnya berdekatan akan menghabiskan sebagian besar waktu mereka, kurang lebih 15 tahun, untuk bertengkar dan berkelahi serta menyulitkan orang tua. Jarak kelahiran minimal 3 tahun. Dengan jarak 3 tahun tersebut kecemburuan kakak terhadap adiknya tidak akan sebesar seperti mereka yang berdekatan usianya. Terdapat dua macam reaksi *sibling rivalry* diantaranya secara langsung yaitu biasanya berupa perilaku agresif seperti memukul, mencubit, atau pura-pura sakit bahkan menendang. Reaksi lainnya yang sulit dikenali yaitu reaksi yang tidak langsung seperti misalnya,

munculnya kenakalan, rewel, mengompol atau berpura-pura sakit.

Jarak kehamilan atau kelahiran yang berdekatan juga dapat memicu pengabaian pada anak pertama secara fisik maupun psikis, yang dapat menimbulkan rasa cemburu akibat ketidaksiapan berbagi kasih sayang dari orang tuanya (Yolan, 2007, ¶6, *Perencanaan Kehamilan*, dalam <http://www.anakku.net> diakses pada tanggal 11 November 2011).

Dalam upaya pengaturan kelahiran (pengaturan jarak kelahiran dan perencanaan jumlah anak) pemerintah kota Yogyakarta memberikan fasilitas bantuan pelayanan KB (Suryani, 2011, ¶1, *Pelayanan KB Gratis di Kota Yogyakarta Tahun 2011*, <http://lip4.bkkbn.go.id/mod/forum/discuss.php?d=494>, diakses pada tanggal 13 Februari 2012).

Di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo didapatkan sebanyak 32 anak usia 3-6 tahun yang memiliki adik kandung. Dari hasil wawancara dengan 6 ibu, yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang telah memiliki adik, terdapat 3 orang ibu mengatakan bahwa anaknya sering bertengkar dengan saudaranya seperti merebut mainannya, sedangkan salah seorang ibu mengatakan saat kedua anaknya meminta jajanan, anak yang lebih tua tidak mau mengalah. Dua orang tua diantaranya mengatakan bahwa anak-anak sering bertengkar dan mereka menganggapnya sebagai hal yang wajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik. Penelitian ini menggunakan teknik survei *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010) ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika

korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Variabel bebas penelitian ini adalah jarak kelahiran, variabel terikatnya adalah kejadian *sibling rivalry*, dan variabel pengganggunya adalah sikap orang tua, urutan kelahiran, jenis kelamin saudara kandung, jumlah saudara, jenis disiplin, dan lingkungan.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 3-6 tahun yang memiliki adik kandung di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo yaitu sebanyak 32 orang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 30 responden.

Alat dan Metode Pengolahan Data

Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran variabel bebas yaitu jarak kelahiran berupa KMS (Kartu Menuju Sehat) yang dimiliki oleh masing-masing anak baik anak usia 3-6 tahun maupun adik kandung.

Sedangkan pada variabel terikat yaitu kejadian *sibling rivalry*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner sebanyak 14 item pertanyaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi kendall tau, karena dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul Yogyakarta. Kegiatan Posyandu untuk anak-anak dilakukan sebulan sekali secara bergantian, pada tanggal yang telah ditetapkan oleh dusun masing-masing. Kegiatan

Posyandu tersebut antara lain penimbangan badan, tinggi badan, dan pemberian PMT pada balita. Sedangkan, untuk kegiatan pendidikan kesehatan terkait tumbuh kembang anak belum pernah dilakukan.

merupakan anak pertama 27 responden (90%), dengan jumlah saudara 1 pada 27 responden (90%).

a. Jarak Kelahiran

Karakteristik responden meliputi:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia 3-6 tahun, Jenis Kelamin Anak Usia 3-6 tahun dan Adik Kandung, Urutan Kelahiran Anak Usia 3-6 tahun, dan Jumlah Saudara Anak Usia 3-6 tahun

No	Jenis Kelamin Anak Prasekolah	F	%
1	Laki-laki	20	67%
2	Perempuan	10	33%
	Jumlah	30	100%

No	Jenis Kelamin Anak Usia 3-6 tahun dan Adik Kandung	F	%
1	Laki-laki dan Laki-laki	8	26%
2	Perempuan dan Perempuan	7	23%
3	Laki-laki dan Perempuan	12	40%
4	Perempuan dan Laki-laki	3	10%
	Jumlah	30	100%

No	Urutan Kelahiran Anak usia 3-6 tahun	F	%
1	Anak Pertama	27	90%
2	Anak Tengah	3	10%
	Jumlah	30	100%

No	Jumlah Saudara	F	%
1	1	27	90%
2	2	1	3%
3	3	2	7%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki 20 responden (67%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan adik berjenis kelamin perempuan 12 responden (40%),

Tabel 2
Frekuensi dan Persentase Jarak Kelahiran Anak Usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul Yogyakarta

No	Jarak Kelahiran	F	%
1	Dekat	2	7%
2	Cukup	23	76%
3	Jauh	5	17%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2012

Dari hasil tabel 3, dapat diketahui jarak kelahiran responden mayoritas responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (76%), pada kategori jauh sebanyak 5 responden (17%) dan pada kategori dekat sebanyak 2 responden (7%).

Dengan demikian jarak kelahiran anak usia 3-6 tahun dengan adik kandung di wilayah Kring Timur berada pada rentang jarak kelahiran antara 2-4 tahun. Hal ini dikarenakan masyarakat di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo, Semanu, Gunungkidul khususnya pada ibu-ibu sudah banyak yang memahami tentang pengaturan jarak kelahiran dengan mengikuti KB, namun terdapat beberapa kondisi keluarga yang memiliki anak dengan jarak kelahiran dekat dan menimbulkan konflik anak dengan adiknya.

Jarak kelahiran yang berdekatan juga dapat memicu pengabaian pada anak pertama secara fisik maupun psikis, yang dapat menimbulkan rasa cemburu akibat ketidaksiapan berbagi kasih sayang dari orang tuanya (Yolan, 2007, ¶6, *Perencanaan Kehamilan*, dalam <http://www.anakku.net> diakses pada tanggal 11 November 2011).

Menurut Dodson (2006) anak yang jarak umurnya berdekatan akan menghabiskan sebagian besar waktu mereka, kurang lebih 15 tahun, untuk bertengkar dan berkelahi serta menyulitkan orang tua. Jarak kelahiran minimal 3 tahun. Dengan jarak 3 tahun tersebut kecemburuan kakak terhadap adiknya tidak akan sebesar seperti mereka yang berdekatan usianya.

b. Kejadian *Sibling Rivalry*

Tabel 3
Frekuensi dan Persentase Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul Yogyakarta

No	Kejadian <i>Sibling Rivalry</i>	F	%
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	25	83%
3	Rendah	5	17%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer 2012

Berdasarkan tabel 3, kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 25 responden (83%), sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori rendah, dan kejadian *sibling rivalry* pada kategori tinggi tidak ditemukan pada penelitian ini.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil kejadian *sibling rivalry* pada sebanyak 8 responden (27%) anak berjenis kelamin perempuan berada pada kategori sedang. Pada anak laki-laki terdapat 17 responden (57%) berada pada kategori sedang. Hasil menunjukkan bahwa kejadian *sibling rivalry* paling banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan hal ini disebabkan karena responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar

20 responden (67%) lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 10 responden (33%).

Berdasarkan jenis kelamin anak dan jenis kelamin adik, didapatkan hasil bahwa anak perempuan dengan adik perempuan sebanyak 4 responden (13%) berada pada kategori sedang, sedangkan untuk anak laki-laki dengan adik laki-laki sebanyak 5 responden (17%) berada pada kategori sedang. Kemungkinan *sibling rivalry*, akan semakin besar apabila anak berjenis kelamin sama dan jarak usia keduanya cukup dekat (Suyanto, 2010).

Pada anak, kecemburuan timbul ketika mereka kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tua. Biasanya, kecemburuan mulai tampak ketika anak memiliki adik (Awwad, 2005). Hasil jawaban responden sebanyak 12 responden (40%) memilih "jarang", dari jawaban tersebut responden menyatakan bahwa anak tidak mengeluh atas kehadiran adik kandungnya. Selain itu dari hasil jawaban pertanyaan nomor 6 sebanyak 11 responden (37%) menjawab "jarang" yang menunjukkan bahwa anak prasekolah jarang terlihat murung semenjak kelahiran adik.

c. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian *Sibling Rivalry*

Tabel 4
Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-6 tahun

Jarak Kelahiran	Kejadian <i>Sibling Rivalry</i>						Total	
	T		S		R		N	%
Jauh	0	0	4	13	1	3	5	17
Cukup	0	0	19	64	4	13	23	76
Dekat	0	0	2	7	0	0	2	7
Total	0	0	25	84	5	16	30	100

Sumber: Data Primer 2012

Dari tabel silang antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 responden (64%) berada pada jarak kelahiran cukup dengan kejadian *sibling rivalry* pada kategori sedang. Sebanyak 1 responden (3%) berada pada jarak kelahiran jauh dengan kejadian *sibling rivalry* pada kategori rendah. Sedangkan kejadian *sibling rivalry* pada kategori tinggi tidak ditemukan pada penelitian ini.

Kemudian dilakukan uji analisis dengan menggunakan rumus Kendall Tau, dari hasil uji tersebut diketahui r hitung sebesar 0,089 sedangkan r tabel 0,349. Dengan demikian r hitung lebih kecil dari r tabel, kemudian dilakukan uji signifikansi atau nilai P , nilai P diperoleh sebesar 0,624 lebih besar dari nilai P 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo Semanu Gunungkidul.

Beberapa variabel pengganggu pada penelitian ini tidak dikendalikan diantaranya, urutan kelahiran, sikap orang tua, dan jenis kelamin saudara kandung.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (67%), sedangkan anak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (33%). Dari data tersebut anak laki-laki yang mengalami *sibling rivalry* pada kategori sedang sebanyak 17 anak (57%). Sedangkan pada anak perempuan yang mengalami *sibling rivalry* pada kategori sedang sebanyak 8 responden (27%). Perasaan cemburu seorang anak akan cenderung lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan lebih mudah cemburu karena sikapnya yang loyal terhadap

orang lain. (Anderson, 2006, ¶4, *Sibling Rivalry: when the Family Circle becomes a boxing ring* dalam [http://www.cotemporarypediatric.com/cont](http://www.cotemporarypediatric.com/) diakses pada tanggal 13 Juli 2012).

Urutan kelahiran juga memiliki peranan tersendiri dalam pembagian tugas, jika anak menyukai peran yang diberikan padanya semua akan berjalan dengan baik. Tetapi apabila peran yang diberikan bukan peran yang dipilihnya sendiri maka kemungkinan terjadi perselisihan besar sekali. Hal ini dapat menyebabkan memburuknya hubungan orang tua-anak, maupun hubungan antar saudara kandung (Hurlock, 2002).

Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orang tua. Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap rasa persaingan dan permusuhan, sikap orang tua terhadap semua anak kurang menguntungkan dibandingkan bila mereka satu sama lain bergaul cukup baik (Hurlock, 2002).

Pola asuh yang diterapkan orang tua dirumah menurut persepsi anak, mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya (Febrianita, 2007). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (63%) berada pada jarak kelahiran cukup dengan kejadian *sibling rivalry* pada kategori sedang.

Kecemburuan anak pada adik kandungnya dapat dinilai wajar, dan setiap keluarga selalu mengalami itu. Akan tetapi, perasaan ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Persaingan antar saudara kandung (*sibling rivalry*) dalam keluarga tidak dapat dihindari. Namun, naluri keibuan, kasih sayang dan kepekan orang tua akan sangat membantu meminimalkan perasaan cemburu dan permusuhan antara anak, sehingga timbul empati dan kesediaan

sikap untuk berbagi dengan saudaranya yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Jarak kelahiran anak usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo sebanyak 2 responden (7%) berjarak usia dekat yaitu kurang dari 18 bulan, 23 orang (76%) berjarak usia cukup yaitu antara 2-4 tahun dan 5 orang (17%) berjarak usia jauh yaitu lebih dari 4 tahun.
2. Kejadian *sibling rivalry* terbanyak di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo pada tingkat cukup sebanyak 25 anak (83%), mengalami kejadian *sibling rivalry* pada tingkat rendah sebanyak 5 anak (17%). Sedangkan kejadian *sibling rivalry* pada tingkat tinggi tidak terdapat pada anak-anak usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur Desa Pacarejo.
3. Kejadian *sibling rivalry* terbanyak pada kategori cukup dengan jarak kelahiran anak pada kategori cukup sebanyak 19 anak (64%), kemudian kejadian *sibling rivalry* pada kategori rendah dengan jarak kelahiran cukup sebanyak 4 anak (13%), kejadian *sibling rivalry* pada kategori cukup dengan jarak kelahiran jauh sebanyak 4 anak (13%), kejadian *sibling rivalry* pada kategori rendah dengan jarak kelahiran jauh sebanyak 1 anak (3%), sedangkan kejadian *sibling rivalry* pada kategori tinggi tidak ditemukan pada anak usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur.
4. Dari hasil analisis diketahui r hitung sebesar 0,089 sedangkan r tabel 0,349. Dari analisis tersebut r

hitung lebih kecil dari r tabel, kemudian dilakukan uji signifikansi atau nilai P , nilai P diperoleh sebesar 0,624 lebih besar dari nilai P 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry*.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi responden (Orang tua anak Usia 3-6 tahun di wilayah Kring Timur)
Meskipun *sibling rivalry* masih dianggap sebagai hal yang wajar dan dalam kategori cukup, hal tersebut juga memerlukan perhatian khusus dengan cara tidak membanding-bandingkan anak dengan adik dan menyuruh anak usia prasekolah untuk melakukan pekerjaan yang tidak ia sukai agar *sibling rivalry* tidak berkembang lebih buruk dan berlanjut sampai usia dewasa.
2. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan (Perawat dan Bidan di wilayah Kerja Puskesmas Pacarejo)
Tenaga pelayanan kesehatan dalam hal ini turut memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-6 tahun di wilayah Pacarejo, mengingat usia tersebut merupakan masa-masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua anak usia 3-6 tahun di wilayah Desa Pacarejo, terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dalam upaya pengembangan dan kemajuan dimasa yang akan datang, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian yang

berkaitan dengan *sibling rivalry*, baik sebagai variabel terikat maupun variabel bebas. Serta memperhatikan pengendalian variabel pengganggu, dan juga instrumen penelitian yang digunakan agar dilakukan pengujian ulang sebelum penggunaan instrumen dilakukan. Selain itu populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian lebih baik diperluas wilayahnya agar sampel yang didapatkan lebih banyak, sehingga akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

<http://www.med.umich.edu/1lbr/yourchild/sibriv.html> diakses pada tanggal 13 Oktober 2011.

Dodson, F, 2006, *Mendisiplinkan Anak dengan Kasih Sayang*, Gunung Mulia, Jakarta.

Hurlock, E.B., 2002, *Perkembangan Anak edisi Keenam*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit PT Rieka Cipta, Jakarta.

Suryani, 2011, *Pelayanan KB Gratis di kota Yogyakarta*, <http://lip4.bkkbn.go.id/mod/forum/discuss.php?d=494>, diakses pada tanggal 13 Februari 2011.

Suyanto, 2010, *Aktualisasi Pendidikan Karakter Mengawal Masa Depan Moralitas Anak*, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta dalam Kegiatan Penyelenggaraan Sosialisasi/Diseminasi/Seminar/Workshop/Publikasi.

Yolan, 2007, *Perencanaan Kehamilan*, dalam <http://www.anakku.net> diakses pada tanggal 11 November 2011.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J.E. 2006, *Sibling Rivalry: when the Family Circle becomes a boxing ring* dalam <http://www.cotemporarypediatrics.com/content> diakses tanggal 13 Juli 2012.

Awwad, J.M., 2005, *Manhajul Islami Fit Tarbiyah Athfal*, Gema Insani, Jakarta.

Borda, M. E. 2010, *The Book of Parenting Solutions 101 Jawaban Sekaligus Solusi bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak sehari-hari*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Boyle, J., 2004, *Sibling Rivalry: Adult Sibling* dalam <http://www.foreverfamilies.net/xml> diakses tanggal 14 Oktober 2011.

Boyse, K., 2007. *Sibling Rivalry. Michigan, USA: University of Michigan, Health System* dalam